

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kreativitas siswa karena melalui kreativitas seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi terhadap persoalan. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam memecahkan masalah Semiawan dalam Rachmawati, (2005:16). Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru (Semiawan, 2009:44). Selanjutnya Supriadi dalam Rachmawati menjelaskan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada (2005:15).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu pola tingkah laku seseorang yang aktif untuk menciptakan sesuatu yang baru, memiliki keingintahuan yang besar akan hal baru sebagai dorongan untuk perkembangan diri sendiri maupun orang lain. Kreativitas sendiri dapat melahirkan sebuah seni ketika seseorang melakukan tindakan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Seni adalah hasil karya tangan manusia yang dilakukan dengan jiwa dan perasaan yang memiliki keindahan, keselarasan serta dapat memberikan kepuasan untuk diri sendiri maupun orang lain. Tujuan pendidikan seni adalah

menumbuhkan kemampuan mengapresiasi Seni dan Budaya bagi peserta didik. Kemampuan dalam mengapresiasi Seni dan Budaya dapat ditumbuhkembangkan dalam lingkungan sekolah. Salah satu sekolah kejuruan yang bergerak di bidang seni adalah SMK Negeri 4 Padang.

SMK Negeri 4 Padang adalah Sekolah Menengah Kejuruan berperingkat Akreditasi “B” yang ditetapkan pada tanggal 15 Januari 2019 dengan motto “Sekolah Untuk Orang Kreatif”. Sekolah ini terletak di Kelurahan Cengkeh Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. SMK Negeri 4 Padang memiliki 7 program keahlian diantaranya; Seni Lukis, Desain Komunikasi Visual, Kriya Kreatif dan Tekstil, Desain Interior, Teknik Furnitur, Seni Patung, Animasi dan Multimedia. Salah satu dari program keahlian di atas mengarah pada ruang lingkup pembelajaran Seni Budaya (Kriya Kreatif dan Tekstil) sesuai dengan Kurikulum yang berlaku. Berdasarkan informasi yang penulis dapat di lapangan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tekstil yaitu mempelajari teknik membuat.

Batik merupakan salah satu kerajinan dari budaya Indonesia yang memiliki nilai seni yang tinggi, khususnya pada masyarakat Jawa sejak zaman dahulu. Istilah batik berasal dari bahasa Jawa, yaitu “*amba*” dan “*titik*”. “*Amba*” berarti kain dan “*titik*” adalah cara memberi motif pada kain menggunakan malam cair (*wax*) dengan cara dititik-titik (Sa'du A. A., 2010:11). Batik adalah kain yang bergambar dengan proses pembuatannya menggunakan cara khusus yang digambar atau membubuhi malam cair (*wax*) pada suatu kain yang masih kosong. Cara kerja membuat batik pada dasarnya

adalah menutup permukaan kain dengan malam cair (*wax*) agar ketika kain dicelup ke dalam cairan pewarna, kain yang tertutup malam cair (*wax*) tidak ikut terkena warna.

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (2019:57). Pembelajaran batik merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di program keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil.

Semula batik hanya dibuat di atas bahan dengan warna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan kain mori. Namun dewasa ini (era modern), batik yang sudah menjadi kain tradisional Indonesia juga dibuat di atas bahan lain, seperti sutra, polyester, rayon dan bahan sintetis lainnya. Teknik dalam pembuatan batik antara lain teknik batik tulis dan teknik batik cap. Pada penelitian ini, penulis lebih mengarah pada teknik batik tulis. Batik tulis adalah batik yang dibuat dengan cara membubuhi malam pada motif dengan menggunakan canting tulis Soemarjadi dkk dalam Khasana (2022:4).

Motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan untuk mewujudkan batik secara keseluruhan (Prasetyo, 2016:54). Motif-motif batik itu antara lain; motif hewan, manusia, geometris, tumbuhan dan sebagainya. Motif batik juga sering dipakai untuk menunjukkan status seseorang dan menjadi ciri khas dari batik yang diproduksi keluarga tertentu.

Sebagai bentuk pelestarian aset budaya kerajinan batik Indonesia agar ciri khas batik tidak hilang secara simbolik, kultural dan budaya yang menjadi warisan nenek moyang. Tanggal 2 Oktober 2009 pemerintah Indonesia mendaftarkan batik ke UNESCO sebagai *representative list of intangible cultural heritage*-UNESCO dan Batik dikukuhkan sebagai *global cultural heritage* yang berasal dari Indonesia dan pemerintah menetapkan hari tersebut sebagai Hari Batik Nasional Karsam (2019:1)

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran Batik di SMK Negeri 4 Padang untuk pembuatan karya batik sebagai mata pelajaran Tekstil lebih cenderung menggunakan motif "*Itiak Pulang Patang*". Hasil karya peserta didik belum terlihat menggunakan motif-motif lain sebagai kreativitas anak dalam berkarya Batik. Kreativitas sangat penting dikembangkan untuk melahirkan ide-ide baru selanjutnya peserta didik mampu mengkolaborasikan motif yang sudah diberikan pendidik dengan motif-motif lainnya. Keterbatasan penggunaan motif dalam berkarya batik akan sangat berdampak bagi perkembangan kreativitas peserta didik. Fenomena pada proses pembelajaran Batik di SMK Negeri 4 Padang menarik untuk dikaji melalui penelitian karena dari beberapa tulisan belum ada yang meneliti tentang kreativitas siswa dalam berkarya Batik Tulis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kreativitas siswa SMK Negeri 4 Padang dalam berkarya Batik Tulis?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya Batik Tulis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah;

1. Menjelaskan bentuk kreativitas siswa dalam berkarya Batik Tulis.
2. Meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya Batik Tulis.

Adapun manfaat dari penelitian ini;

1. Diri sendiri

- a) Persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b) Menambah wawasan dalam penelitian meningkatkan kreativitas siswa SMK dalam berkarya Batik Tulis.

2. Akademis

- a) Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan reputasi, kredibilitas kampus serta meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswa.
- b) Memberikan dorongan pada mahasiswa untuk lebih memahami dalam mengikuti proses pembelajaran di bangku perkuliahan sehingga mencapai prestasi yang baik.
- c) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi Prodi Pendidikan Kriya.

3. Masyarakat

- a. Sebagai upaya untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan tentang meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya Batik Tulis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah tinjauan buku-buku, jurnal, hasil-hasil penelitian yang relevan dan dapat digunakan sebagai acuan menjelaskan tentang teori, rujukan yang terkait dengan penelitian yang diajukan dalam mengkaji serta membahas permasalahan yang diteliti. Tinjauan pustaka ini berguna untuk menghindari terjadinya duplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Adapun buku dan jurnal yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Yudhi (2019), dalam Jurnal *Komunikasi dan Media* yang berjudul “Batik Tulis Sebagai Simbol Cinta Tanah Air Generasi Muda Indonesia” menjelaskan tentang pengertian batik, metode pendekatan kualitatif dalam upaya menanamkan rasa cinta tanah air generasi muda Indonesia. Jurnal ini digunakan sebagai referensi untuk membahas batik tulis.

Utomo (2015), *Skripsi* “Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik Menggunakan Metode Project -Based Learning Pada Siswa Kelas VIII G SMP N 1 Trucuk Kabupaten Klaten”. Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatan kreativitas siswa. Skripsi ini sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Lisbijanto (2019), dalam bukunya yang berjudul “*Batik Edisi 2*” menjelaskan tentang pengertian batik, cara membuat warna kain batik, jenis batik menurut teknik pembuatannya, perkembangan batik, motif-motif batik, bagian-bagian motif batik, desain pola batik, komponen batik dan kegunaan batik. Buku ini penulis gunakan sebagai referensi dalam menggali informasi

tentang pengertian batik, cara membuat warna kain batik, jenis batik menurut teknik pembuatannya, perkembangan batik, motif-motif batik, bagian-bagian motif batik, desain pola batik, komponen batik dan kegunaan batik.

Hamalik (2019), dalam bukunya yang berjudul "*Kurikulum dan Pembelajaran*" membahas tentang pembelajaran dan teori-teori pembelajaran. Buku ini digunakan sebagai acuan untuk membahas tentang pembelajaran.

Hamdayama (2017), dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Pengajaran*" menjelaskan tentang strategi pembelajaran, metode-metode pembelajaran, teknik mengajar dan pertimbangan menetapkan metode mengajar. Buku ini peneliti gunakan sebagai referensi tentang metode-metode pembelajaran.

Kartika (2007), dalam bukunya yang berjudul "*Budaya Nusantara*" menjelaskan tentang batik klasik sebagai produk budaya, struktur batik klasik dan batik pola sebagai produk budaya. Buku ini digunakan sebagai referensi tentang batik sebagai produk budaya, struktur batik klasik dan batik pola sebagai produk budaya.

Setiawati (2004), dalam bukunya yang berjudul "*Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*" menjelaskan tentang peralatan & bahan membatik, proses pembuatan batik dan motif-motif batik. Buku ini peneliti gunakan sebagai referensi dalam penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui peralatan & bahan membatik, proses pembuatan batik dan motif-motif batik.

E. Landasan Teori

Berdasarkan permasalahan yang timbul maka dibutuhkan beberapa pendekatan sebagai landasan acuan untuk menjawab semua masalah yang terdapat dalam penelitian “Meningkatkan Kreativitas Siswa SMK Negeri 4 Padang dalam Berkarya Batik Tulis”.

1. Kreativitas

Kreativitas yang dikembangkan Wijyaningsih menggambarkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan suatu karya yang didapatkan dari berbagai macam ide, gagasan dan imajinasi orang itu sendiri (Debeturu & Wijyaningsih, 2019:234-235). Teori kreativitas ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai kemampuan dalam berfikir mengenai sesuatu dengan cara yang tidak biasa dalam menyelesaikan masalah. Beberapa tahapan dalam proses kreatif yaitu: persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Persiapan merupakan Strategi yang dapat mengembangkan kreativitas anak didik yaitu: menciptakan produk (hasrat karya), mengajak anak bereksplorasi pengalamannya, mengajak anak melakukan suatu eksperimen, melibatkan indra pendengar dan alat-alat musik dan pengembangan kreativitas melalui imajinasi.

2. Pembelajaran

Menurut Hamalik (2008:57), Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan

pembelajaran (dalam Syam, 2017:38). Tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui proses belajar mengajar. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Seorang guru harus memilih metode mengajar yang tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk menghasilkan pembelajaran yang edukatif, kondusif dan menantang (Hamdayama, 2017:94). Salah satu keberhasilan kegiatan belajar dapat ditentukan dari segi pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru.

3. Batik Tulis

Menurut Ishwara dkk. (dalam Astuti & Hastuti, 2017:4), batik adalah kain yang ragam hiasnya dibuat dengan mempergunakan malam sebagai perintang warna, sehingga zat warna tidak dapat mengenai bagian kain yang tertutup malam saat pencelupan. Batik memiliki beragam jenis, salah satunya yaitu Batik Tulis. Proses pembuatan batik dilakukan dengan menggunakan canting pada saat menutup motif dengan lilin malam, proses pewarnaan dengan zat pewarna yang memakan waktu cukup lama, proses penguncian warna, proses pelorotan lilin malam serta membutuhkan keahlian khusus untuk melakukannya (William, 2019:1).

4. Motif

Motif batik merupakan kerangka gambar yang dipakai dalam kerajinan batik yang mewujudkan bentuk batik secara keseluruhan, sehingga batik yang dihasilkan mempunyai corak atau motif yang dapat dikenali oleh

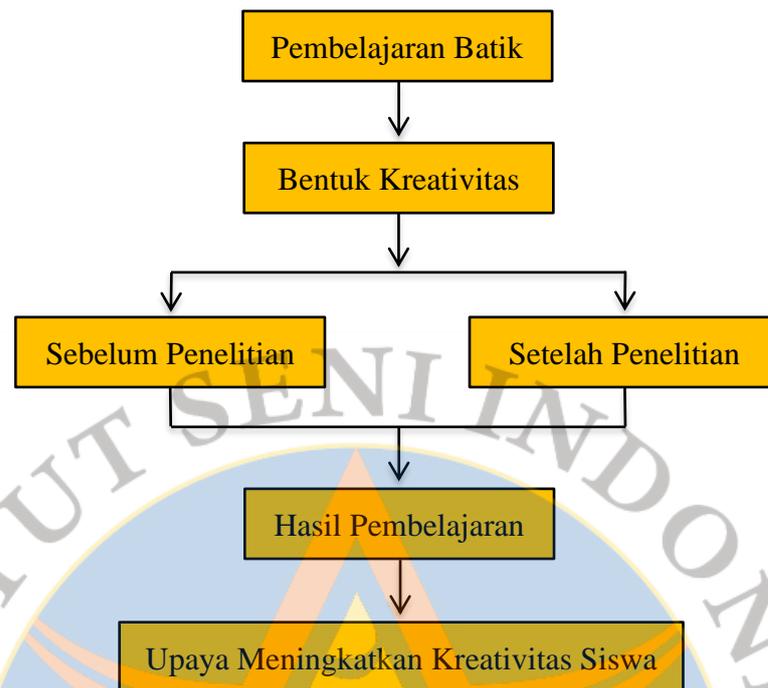
pengguna. Batik sendiri memiliki dua unsur yang dikenal sebagai berikut: Ornament yaitu motif utama sebagai unsur dominan dalam motif batik dan Isen yaitu motif pengisi sebagai unsur pelengkap dalam motif batik (Lisbijanto, 2019:53-54).

F. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengamati, mengumpulkan serta memahami informasi tentang Batik Tulis dalam program keahlian Kriya Kreatif dan Tekstil secara lebih mendalam di SMK Negeri 4 Padang. Kualitatif adalah suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta (Anggito & Setiawan, 2018:10).



Bagan 1. Kerangka Berpikir
(Skema : Edali Lase, 2021)

2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang akan diperoleh melalui wawancara yang tidak berstruktur guna menciptakan suasana yang lebih akrab. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015: 43). Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu dua sumber data, pertama sumber data primer yang langsung kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa di SMK Negeri 4 Padang. Kedua, sumber data sekunder yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ditempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006:124). Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati objek penelitian di lapangan secara langsung sehingga peneliti memperoleh data tentang bentuk kreativitas siswa berkarya batik tulis, proses pembelajaran batik tulis, faktor pendukung dan penghambat kreativitas siswa pada kelas XI program keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di SMK Negeri 4 Padang.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Arikunto menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat (2013:199). Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru mata pelajaran batik diperoleh data terkait tentang bentuk kreativitas siswa berkarya batik tulis di antaranya; proses pembelajaran batik, teknik yang digunakan dalam membatik, motif yang digunakan dalam membatik dan produk batik yang dihasilkan siswa Kelas XI program keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di SMK Negeri 4 Padang. Wawancara dengan siswa diperoleh data tentang motif yang digunakan dalam membatik dan bentuk kendala yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran batik.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (2015:329). Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berbentuk gambar di antaranya; foto sarana dan prasarana yang mendukung jalannya proses pembelajaran di sekolah, foto proses pembelajaran praktek membatik, foto alat dan bahan yang digunakan dalam membatik serta foto hasil belajar siswa (produk batik). Dokumentasi lainnya di antaranya; data profil sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Batik dan surat izin penelitian di SMK Negeri 4 Padang.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (dalam Saleh, 2017:75).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang terjadi. Analisis dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai kreativitas siswa kelas XI KKBT berkarya batik

tulis pada pembelajaran batik di SMK Negeri 4 Padang.

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2018:94). Kemudian metode penyajian hasil analisis data ada dua macam, yaitu bersifat formal serta metode penyajian hasil analisis data secara informal. Teknik penyajian informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa Sudaryanto dalam Hartati 2018:298).

Berdasarkan proses penyajian data secara langsung, peneliti memahami apa yang ditulis dari hasil pengolahan bahan penelitian, sehingga mendapatkan poin-poin yang penting untuk dijadikan kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Hasil analisis data akan memberikan jawaban atas permasalahan yang berkaitan dengan meningkatkan kreativitas siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padang.